# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pembedahan merupakan suatu peristiwa kompleks yang menegangkan, dilakukan di ruang operasi rumah sakit, terutama pembedahan mayor dilakukan dengan persiapan, prosedur, dan perawatan paska pembedahan yang membutuhkan waktu yang lebih lama serta pemantauan yang lebih intensif (Smeltzer & Bare, 2013). Setiap proses pembedahan akan dilakukan anestesi.

Anestesi yaitu hilangnya seluruh modalitas dari sensasi yang meliputi sensasi sakit atau nyeri, rabaan, suhu, dan posisi atau propioseptif (Pramono, 2017). Salah satu anestesi yang dilakukan yaitu *general anestesi* yang merupakan suatu tindakan untuk menghilangkan nyeri secara sentral disertai hilangnya kesadaran secara *reversible* dan manipulasi saluran gastrointestinal (Mutaqqin, 2009).

Setelah tindakan pembedahan selesai, efek dari obat anestesi masih mempengaruhi pasien, dapat menimbulkan komplikasi paska operasi diantaranya mual dan muntah, konstipasi, timpanitis (retensi gas dalam usus), dan gerakan peristaltik usus yang menurun bahkan tidak ada (Potter & Perry, 2010). Pemberian obat pelumpuh otot menyebabkan terhalangnya transmisi impuls saraf di sambungan saraf-otot sehingga otot gastrointestinal menjadi relaksasi dan penggunaan agen anestesi inhalasi menghalangi impuls saraf

parasimpatis ke otot intestinal, sehingga memperlambat atau menghentikan peristaltik yang dapat berakibat terjadinya ileus paralitik (Kozier, 2010). Data dari Nepal, pada tahun 2007 didapatkan penderita ileus obstruktif dan paralitik dari tahun 2005 - 2006 sebanyak 1.053 kasus. Menurut data Departemen Kesehatan Indonesia tahun 2004, di Indonesia tercatat ada 7.059 kasus ileus paralitik dan obstruktif pada tahun 2004.

Sistem pencernaan yang mulai kembali bekerja ditandai dengan timbulnya gerakan peristaltik usus. Ketika peristaltik usus belum muncul, pasien sudah makan dan minum dikhawatirkan usus belum mampu bekerja secara normal, sehingga memungkinkan terjadinya penyumbatan saat makanan tersebut melewati usus. Jika peristaltik tidak kembali dalam 2 sampai 3 jam setelah pembedahan dapat menyebabkan paralisis usus menetap, komplikasi serius, dan ileus paralitik (Renggowati, 2014). Setiap makanan yang ditelan, minuman, dan asam pencernaan yang dapat mengancam jiwa karena obstruksi usus dapat terjadi dan usus dapat pecah (Rosdahl, 2014).

Mobilisasi merupakan kemampuan untuk bergerak dengan bebas berirama dan terarah di lingkungan (Kozier, 2010). Mobilisasi dini bermanfaat dalam peningkatan sirkulasi darah yang dapat menyebabkan pengurangan rasa nyeri, memberi nutrisi pada daerah luka, dan meningkatkan status pencernaan kembali normal (Mundy, 2012).

Penelitian yang dilakukan Safitri (2015) menjelaskan bahwa munculnya peristaltik usus setelah diberikan mobilisasi dini 4 jam setelah selesai tindakan operasi pada pasien *post* operasi abdomen dengan *general anestesi*

rata-rata 27, 58 menit terhitung sejak diberikan intervensi. Penelitian yang dilakukan Kiik (2013) menjelaskan bahwa frekuensi peristaltik usus pasien pada 8 jam pasca operasi abdomen setelah diberikan perlakuan mobilisasi dini ditemukan adanya peristaltik usus pada responden. Menurut penelitian Sejati (2017) menjelaskan bahwa penilaian peristaltik usus pasien pasca operasi laparotomi yang dilakukan mobilisasi dini 6 jam setelah operasi, rata-rata waktu pemulihan peristaltik usus adalah 15 menit terhitung setelah diberikan intervensi. Sedangkan penilaian peristaltik usus pasien pasca operasi laparotomi tanpa dilakukan mobilisasi dini, pemulihan peristaltik usus adalah 30-45 menit terhitung sejak 6 jam selesainya tindakan operasi.

Peneliti memilih mobilisasi dini sebagai variabel penelitian karena mobilisasi dini dapat menstimulasi sistem gastrointestinal khususnya pemulihan peristaltik usus (Smaltzer & Bare, 2013). Faktor usia, jenis anestesi, dan pembedahan bukan sebuah intervensi sehingga tidak dipilih oleh peneliti sebagai variabel dalam penelitiannya. Mobilisasi dini merupakan salah satu tindakan intervensi yang berpengaruh terhadap sistem tubuh manusia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan Juli-September 2019 didapatkan rata-rata 150 pasien yang menjalani operasi dengan *general anestesi*. Dari data tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas mobilisasi dini terhadap frekuensi peristaltik usus pada pasien *post* operasi dengan *general anestesi* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut "bagaimana efektivitas mobilisasi dini terhadap frekuensi peristaltik usus pada pasien *post* operasi dengan *general anestesi*".

## C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya efektivitas mobilisasi dini terhadap frekuensi peristaltik usus pada pasien *post* operasi dengan *general anestesi*.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahuinya rerata frekuensi peristaltik usus pada pasien *post* operasi dengan *general anestesi* sebelum dan sesudah dilakukan mobilisasi dini 4 jam setelah selesai operasi.

   b. Diketahuinya rerata frekuensi peristaltik usus pada pasien *post* operasi dengan *general anestesi* sebelum dan sesudah dilakukan mobilisasi dini 6 jam setelah selesai operasi.

   c. Diketahuinya rerata frekuensi peristaltik usus pada pasien *post* operasi dengan *general anestesi* sebelum dan sesudah dilakukan mobilisasi dini 8 jam setelah selesai operasi.

   d. Diketahuinya efektivitas mobilisasi dini 4 jam setelah selesai operasi, mobilisasi dini 6 jam setelah selesai operasi, dan mobilisasi dini 8 jam setelah selesai operasi terhadap rerata frekuensi peristaltik usus pada pasien *post* operasi dengan *general anestesi*.

## D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian adalah keperawatan anestesi. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah semua pasien yang menjalani operasi dan dilakukan pembiusan dengan *general anestesi*.

## E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis (Bagi Ilmu Anestesi)

   Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan anestesi tentang manajemen non farmakologi untuk mempercepat frekuensi peristaltik usus pada pasien *post* operasi dengan *general anestesi*.

2. Manfaat Praktis

   a. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

      Memberikan informasi berkaitan dengan efektivitas tindakan mobilisasi dini nafas dalam, batuk efektif, dan latihan tungkai terhadap frekuensi peristaltik usus pada pasien *post* operasi dengan *general anestesi*.

   b. Perawat Ruang Marwah dan Raudhah di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

      Menambah ilmu pengetahuan dibidang keperawatan, sehingga perawat dapat melakukan intervensi mandiri mobilisasi dini sebagai manajemen non farmakologi untuk mempercepat frekuensi peristaltik usus pada pasien *post* operasi dengan *general anestesi*.

c. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam proses pembelajaran keperawatan anestesi khususnya tentang efektivitas intervensi mobilisasi dini terhadap frekuensi peristaltik usus pada pasien *post* operasi dengan *general anestesi*.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan bagi peneliti selanjutnya tentang intervensi mobilisasi dini terhadap frekuensi peristaltik usus pasien *post* operasi dengan *general anestesi*.

## F. Keaslian Skripsi

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Peneliti dan Judul Penelitian | Jenis dan Desain Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Narko Wiyono dan Siti Arifah (2008) dengan judul "Pengaruh Ambulasi Dini Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus Pasien Paska Operasi Fraktur Femur dengan Anestesi Umum di RSUI Kustati Surakarta" | Jenis penelitian *pra eksperiment* dengan desain penelitian *post test only with control design*. | Pengambilan *sample* secara *purposive sampling*, pengujian hipotesis menggunakan uji ANOVA didapatkan P *value* <0,05 sehingga Ha diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ambulasi dini dengan kecepatan pemulihan peristaltik usus pada pasien paska operasi patah tulang paha (fraktur femur). | Variabel bebas menggunakan ambulasi dini, variabel terikat menggunakan waktu pemulihan peristaltik usus, uji hipotesis menggunakan uji ANOVA. | Jenis penelitian menggunakan *Quasy eksperiment*, desain penelitian *non randomized pre post-test control grup design*, pengambilan *sample* secara *consecutive sampling*, dan tempat penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. |
| 2. | Ratna Indah Wahyu Sejati (2017) dengan judul "Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peristaltik Usus Pasca Operasi Laparotomi di Ruang Rawat Inap RSUD Pandan Arang Boyolali" | Jenis penelitian *Quasy eksperiment* dengan desain penelitian *posttest only control grup*. | Pengambilan *sample* secara *purposive sampling*, pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan P *value* 0,000 sehingga Ha diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh | Variabel bebas menggunakan mobilisasi dini, variabel terikat menggunakan waktu pemulihan peristaltik usus, jenis penelitaian *Quasy eksperiment*. | Desain penelitian menggunakan *non randomized pre post-test control grup design*, pengambilan *sample* secara *consecutive sampling*, uji hipotesis menggunakan uji ANOVA, dan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | mobilisasi dini terhadap waktu peristaltik usus pasca operasi laparotomi. | | tempat penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta |
| 3. | Ety Wahyuningsih (2018) dengan judul "Pengaruh *Range Of Motion* (ROM) Terhadap Waktu Pemulihan Peristaltik Usus pada Pasien *Post General Anestesi* di RSUD Kota Yogyakarta" | Jenis penelitian *Quasy eksperiment* dengan desain penelitian *posttest only control group*. | Pengambilan *sample* secara *simple random sampling*, pengujian hipotesis menggunakan uji *independent T test* dua sampel beda didapatkan P *value* 0,000 Ha diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ROM pasif terhadap waktu pemulihan peristaltik usus pada pasien *post general anestesi*. | Variabel terikat menggunakan waktu pemulihan peristaltik usus dan jenis penelitian *Quasy eksperiment*. | Variabel bebas menggunakan mobilisasi dini**,** desain penelitian menggunakan *non randomized pre post-test control grup design*, pengambilan *sample* secara *consecutive sampling*, uji hipotesis menggunakan uji ANOVA, dan tempat penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta |
| 4. | Dwi Septihana Ningrum (2018) dengan judul "Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peristaltik Usus pada Pasien Pasca Laparotomi di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado" | Jenis penelitian *Quasy eksperiment* dengan desain penelitian *pretest-post test with control grup*. | Pengambilan *sample* secara *non probability sampling* yaitu *incidental sampling*, pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan P *value* 0,000 sehingga Ha diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap peristaltik usus pada pasien pasca laparotomi. | Variabel bebas menggunakan mobilisasi dini, variabel terikat menggunakan waktu pemulihan peristaltik usus, dan jenis penelitian *Quasy eksperiment*. | Desain penelitian menggunakan *non randomized pre post-test control grup design*, pengambilan *sample* secara *consecutive sampling*, uji hipotesis menggunakan uji ANOVA, dan tempat penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. |